



**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINAN DI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

MAULIDAH HANIFAH

NIM. 1740200281

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT KEMISKINANDI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

MAULIDAH HANIFAH

NIM. 1740200281

Pembimbing I

Dr. Darwis Harahap, M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

Pembimbing II

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E.
NIP. 19930227 201903 1 008

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. MAULIDAH HANIFAH
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 24 Maret 2022
Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MAULIDAH HANIFAH yang berjudul "Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Haramap, M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

PEMBIMBING II

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 19930227 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAULIDAH HANIFAH
NIM : 17 402 00281
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 Maret 2022
Saya yang Menyatakan,



MAULIDAH HANIFAH
NIM. 17 402 00281

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : MAULIDAH HANIFAH
NIM : 17 402 00281
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “**Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara**”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan Pada tanggal :
Maret 2022

Yang menyatakan,



MAULIDAH HANIFAH
NIM. 17 402 00281



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : MAULIDAH HANIFAH
NIM : 17 402 00281
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Hamni Fadlillah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

Windari, M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Arti Damisa, M.E.I
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Senin/18 April 2022
Pukul : 9.00 WIB – 12.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/64 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,51
Predikat : PUJIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DETERMINAN TINGKAT
KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**NAMA : MAULIDAH HANIFAH
NIM : 17 402 00281**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 18 Mei 2022



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Maulidah Hanifah
Nim : 17 402 00281
Judul : Analisis Determinan Tingkat kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan diberbagai bidang yang ditandai dengan adanya pengangguran, ketidaksempurnaan pasar, rendahnya pendapatan dan keterbelakangan. Di Provinsi Sumatera Utara permasalahan yang muncul adalah Kemiskinan yang mengalami fluktuasi. Seringkali masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran. Kedua masalah ini erat kaitannya dengan tinggi rendahnya kualitas Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2010-2020. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang ekonomi regional dan ekonomi makro. Teori yang dibahas dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada rentang waktu 2010-2020. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS Statistics 25.0*. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, jurnal, skripsi, internet dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dan pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Begitu juga dengan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan di provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci : Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul penelitian “**Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara**”, serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, serta doa dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. H.Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj.Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A. sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam (IAIN) Padangsidimpuan dan Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. sebagai Sekretaris dan seluruh civitas akademika Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan.
5. Bapak kepala dan pegawai perpustakaan, yang telah menyediakan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Damri Batubara, M.A. dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si. yang telah menyediakan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku

dan media lainnya di taman baca Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Jhon Kennedy Silitonga, Ibunda Rosdelina Nasution, keluarga besar Silitonga dan Nasution, yang telah mengasuh, membimbing, serta mendidik peneliti semenjak kecil hingga sekarang dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Keduanya adalah sumber semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Do'a dan usaha mereka tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Kepada kakak peneliti Sari rahmadhani, adik peneliti Ilham Arya Siddiq yang telah banyak berkorban, serta memberikan dukungan moral dan material, serta selalu menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi dan turut mendo'akan selama proses perkuliahan

dan penulisan skripsi ini. Semoga semua doa kita di jawab oleh Allah SWT.

10. Kepada Sepupu Peneliti Aida Annisa dan, serta saudara-saudari dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut memberikan dukungan, bantuan material, mendo'akan dan menyemangati peneliti selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
11. Teruntuk orang baik Ade Naro dan teman teman peneliti yang berjuang bersama-sama menyelesaikan skripsi, yaitu Tia Nurika, Nurdina, Rizki Amalia Nasution, yinta Afri khoiriah, Devi Nurjannah, Fitri Wahyuni, Linni Rahmadhani, Khoirul Fauzi, dan Ninfriendship yang telah memberikan banyak bantuan, semangat serta doa sehingga peneliti tak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk persahabatan dan diskusinya selama ini teman-teman.
12. Teman-teman Ekonomi Syariah 7 atau Ilmu Ekonomi 1 angkatan 2017 dan Rekan-rekan Magang dan KKN dan teman bimbingan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang sama-sama berjuang, serta memberikan semangat, motivasi dan doa selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi bertambahnya pengetahuan penulis. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya, aamiin.

Padangsidempuan, 22 April

2022
Peneliti

MAULIDAH HANIFAH
NIM. 17 402 00281

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

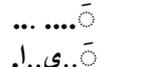
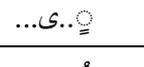
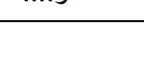
1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	14
1. Kemiskinan.....	14
a. Pengertian Kemiskinan.....	14
b. Penyebab Kemiskinan.....	15
c. Ukuran dan Indikator Kemiskinan.....	17
d. Karakteristik Kemiskinan.....	19
e. Kebijakan Untuk Mengurangi Kemiskinan.....	20
f. Kemiskinan Dalam Islam.....	23
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	25
a. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	25
b. Komponen-Komponen IPM.....	26
c. Hubungan IPM terhadap Kemiskinan.....	27
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	28
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	28
b. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	29
c. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	30
d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam.....	34
e. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan.....	35
B. Penelitian Terdahulu.....	36

C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42
BAB III Metode Penelitian	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	45
1. Uji Asumsi Klasik.....	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikolinearitas	47
c. Uji Heteroskedastisitas	48
d. Uji Autokorelasi	48
2. Uji Hipotesis	49
a. Uji t.....	49
b. Uji F.....	49
c. Uji Koefisien Determinan (R^2)	50
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
BAB IV Hasil Penelitian	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Provinsi Sumatera Utara	
1. Lokasi dan Keadan Geografis	52
2. Iklim	53
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	
1. Kemiskinan	54
2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	55
3. Pertumbuhan Ekonomi	57
C. Hasil Estimasi	
1. Hasil Regresi Berganda.....	58
2. Uji Asumsi Klasik.....	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Multikolinieritas	61
c. Uji Heterokedastisitas.....	62
d. Uji Autokorelasi	63
3. Uji Hipotesis	64
a. Uji t	64
b. Uji F	66
c. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tingkat Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara 2010-2020	5
Tabel I.2	Indeks Pembangunan Manusia.....	6
Tabel I.3	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 2010-2020.....	7
Tabel I.4	Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel IV.1	Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 2010-2020.....	55
Tabel IV.2	Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara 2010-2020	56
Tabel IV.3	Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara 2010-2020.....	58
Tabel IV.4	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	59
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel IV.6	Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel IV.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
Tabel IV.8	Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel IV.9	Hasil Uji t.....	65
Tabel IV.10	Hasil Uji F.....	67
Tabel IV.11	Hasil Koefisien Determinan (R^2)	68

DAFTAR GAMBAR
Gambar II.2 Kerangka Pikir

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020
- Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi Berganda
- Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 5 Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 6 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 7 Hasil Koefisien Determinan (R^2)
- Lampiran 8 Hasil Uji t
- Lampiran 9 Hasil Uj F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan diberbagai bidang yang ditandai dengan adanya pengangguran dan keterbelakangan. Masyarakat miskin umumnya lemah dalam kemampuan berusaha dan mempunyai akses yang terbatas terhadap kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan, sehingga tertinggal jauh dari kelompok masyarakat lain yang mempunyai potensi yang lebih baik. Kemiskinan dapat menghambat pencapaian demokrasi, persatuan, dan keadilan. Kemiskinan merupakan masalah yang membutuhkan penanggulangan dan pendekatan sistematis, terpadu dan komprehensif untuk memenuhi beban dan memenuhi hak-hak dasar warga negara melalui pengembangan yang inklusif, berkeadilan dan berkelanjutan untuk mencapai kehidupan yang bermartabat.¹

Indonesia merupakan salah satu negara di belahan dunia yang memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa negara ASEAN. Sebagai negara berkembang, tentu bukan hal yang aneh jika di Indonesia masih memiliki warga masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan atau di bawah garis kemiskinan. Karena pada kenyataannya negara yang dianggap maju sekalipun memiliki penduduk miskin di

¹Fikri, Dkk. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. (Vol. 05, No. 2, 2015), hlm. 2

wilayahnya.² Dan di Provinsi Sumatera Utara permasalahan yang muncul adalah Kemiskinan yang mengalami fluktuasi. Penanggulangan kemiskinan telah menjadi tujuan pembangunan yang fundamental sehingga menjadi sebuah alat ukur untuk menilai efektifitas berbagai jenis program pembangunan. Pemerintah baik pusat dan daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan, namun masih jauh dari induk permasalahan.³

Menurut Mudrajad penyebab kemiskinan akan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan rendahnya pula tabungan. Rendahnya tabungan maka rendah pula investasinya. Apabila ini terus dibiarkan tanpa ada pemutusan rantai kemiskinan maka siklus yang ada terus berputar. Maka salah satu cara yaitu dengan memperbaiki kualitas sumber daya manusia yang berperan sebagai motor penggerak perekonomian suatu daerah.⁴

Menurut Jhingan, kemiskinan adalah kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar

²Nurfritri Yanti, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan Di Indonesia 1992-2009" (Skripsi, Fak. Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, 2011), hlm. 32

³*Ibid*, hlm. 3

⁴Mudrajad dan Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006). Hlm. 115

hidup yang layak. Seringkali masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran. Kedua masalah ini erat kaitannya dengan tinggi rendahnya kualitas Indeks Pembangunan Manusia. Dengan rendahnya kualifikasi pendidikan seseorang membuat dirinya terbatas untuk mencari lapangan kerja. Berangkat dari realita empiris tersebut, maka salah satu cara untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan meningkatkan kualitas Indeks Pembangunan Manusia. Adapun indikator Indeks Pembangunan Manusia yaitu Tingkat Pendidikan, Kesehatan (Angka Harapan Hidup) dan Angka Melek Huruf. Penanggulangan kemiskinan menjadi penting karena jika tidak diatasi segera mungkin maka kemiskinan akan berdampak pada level yang lebih jauh seperti kualitas kehidupan manusia dan kesehatan.⁵

Salah satu yang menyebabkan pengaruh jumlah penduduk miskin adalah indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia adalah salah satu tolak ukur pembangunan suatu wilayah yang berkolaborasi negatif terhadap kondisi kemiskinan di wilayah tersebut.⁶ *United Nations Development Programme* (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu indeks pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara di lihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*), rata-rata lama sekolah (*mean year*

⁵ Groce, dan Nora. *Poverty and disability— a critical review of the literature in Low and MiddleIncome Countries*, UCL Working Paper Series: No. 16.2011

⁶M. Alhudori, “ Pengaruh IPM, PDRB, Jumlah Pengangguran Terhadap Penduduk Miskin Di Provinsi Jambi,” dalam *Jurnal Of Economics and Bussiness*, Vol 1, No 1 September 2017, hlm. 114

of schooling), dan kemampuan daya beli (*purchasing power parity*). Ketiga indikator tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain, selain itu faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang di tentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga indeks pembangunan manusia akan meningkat. Nilai indeks pembangunan manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi meningkatkan persediaan sumber daya yang dibutuhkan pembangunan manusia. Peningkatan sumberdaya bersama dengan alokasi sumberdaya yang tepat serta distribusi peluang yang semakin luas, khususnya kesempatan kerja akan mendorong pembangunan manusia lebih baik. Hal ini berlaku juga sebaliknya, pembangunan manusia mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.⁷

Menurut BPS, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi, penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Provinsi Sumatera Utara merupakan Provinsi yang berada

⁷ Eka Pratiwi Lumbantoruan dan Paidi Hidayat, “ *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Indonesia*”, (Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol. 2 No. 2), hlm. 3

pada peringkat ke lima dari sepuluh Provinsi miskin di Pulau Sumatera (Sumber : BPS Sumatera Utara 2016).⁸

Peningkatan jumlah penduduk miskin adalah bahwa adanya pengangguran mengakibatkan masyarakat tidak dapat menerima pendapatan yang nantinya akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan harian mereka, dimana semakin besar pengangguran maka akan mempengaruhi peningkatan penduduk miskin.⁹

Untuk memperjelas perkembangan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel I.1
Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020
(Jiwa)

Tahun	Tingkat (jiwa)
2010	1.477,10
2011	1.421,44
2012	1.400,45
2013	1.416,37
2014	1.360,60
2015	1.463,66
2016	1.455,95
2017	1.453,87
2018	1.324,98
2019	1.282,04
2020	1.283,29

Sumber : BPS Sumatera Utara

Dari data diatas dapat dilihat tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2010-2020 Mengalami fluktuasi, berdasarkan data BPS pada tahun 2010 tingkat kemiskinan sebesar 1.477,10 jiwa . Pada

⁸<https://sumut.bps.go.id/>

⁹Rohani," *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran , Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Selatan*" Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UIN), 2016 Alauddin, Makasar, hlm.7

tahun 2011 dan 2014 mengalami penurunan, kemudian meningkat pada tahun 2015 sebesar 1.463,66 jiwa. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebesar 1.455,95 jiwa dan 1.453,87 jiwa, pada tahun 2018-2019 juga mengalami penurunan sebesar 1.324,98 jiwa dan 1.282,04 jiwa, kemudian pada tahun 2020 sebesar 1.283,29 jiwa.

Berikut adalah data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Berdasarkan data BPS perkembangan IPM dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel I.2
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020 (%)

Tahun	Indeks pembangunan manusia
2010	67,09
2011	67,34
2012	67,74
2013	68,36
2014	68,87
2015	69,51
2016	70
2017	70,57
2018	71,18
2019	71,74
2020	71,77

Sumber : BPS Sumatera Utara

Pada tabel diatas telah terjadi peningkatan IPM di Provinsi Sumatera Utara disetiap tahun nya. IPM semakin meningkat dari tahun 2010-2020, IPM tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 71,77 dan terendah pada tahun 2010 sebesar 67,09. Perkembangan IPM menunjukkan peningkatan pencapaian IPM seiring dengan membaiknya perekonomian negara. Jadi

dapat dikatakan bahwa, dengan adanya peningkatan IPM di Indonesia maka akan berdampak pada perbaikan perekonomian suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dalam kemiskinan, pertumbuhan ekonomi di ukur dari pertumbuhan PDRB suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat disuatu daerah akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Berikut data pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel I.3
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Konstan Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020 (Milyar Rupiah)

Tahun	Pertumbuhan ekonomi
2010	118.718,90
2011	126.587,62
2012	375.924,14
2013	398.727,14
2014	419.573,31
2015	440.955,85
2016	467.187,76
2017	491.922,92
2018	512.762,63
2019	539.513,85
2020	533.746,36

Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat PDRB pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2010-2020. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 533.746,36. Dan terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 118.718,90.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini yaitu :

1. Tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera utara mengalami fluktuasi pada periode 2010-2020
2. Indeks pembangunan manusia meningkat setiap tahun sedangkan tingkat kemiskinan mengalami naik turun
3. Pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 539.513,85 dan kemiskinan juga mengalami penurunan sebesar 1.282,04 jiwa.
4. Indeks pembangunan manusia selalu meningkat setiap tahun, dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2019, sedangkan kemiskinan mengalami fluktuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yaitu Indeks Pembangunan manusia (X_1), pertumbuhan ekonomi (X_2) dan variabel dependen yaitu tingkat kemiskinan (Y), dalam penelitian ini yang diteliti adalah data indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan Tingkat kemiskinan Pada tahun 2010-2020 di Provinsi Sumatera Utara .

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah deskripsi dari setiap variabel yang ditentukan dalam penelitian terhadap indikator-indikator. Penelitian

ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas atau variabel independen dan satu variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Sedangkan dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.4
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan adalah ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan yang diukur dari sisi pengeluaran	Tingkat konsumsi beras Tingkat pendapatan Tingkat kesejahteraan sosial	Rasio
IPM (X_1)	IPM adalah salah satu patokan umum yang mencerminkan sejauh mana kualitas sumber daya manusia di berbagai negara	Angka harapan hidup, Angka melek huruf dan Standar hidup layak	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (X_2)	Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis	Produk domestik regional bruto (PDRB)	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020 ?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara di tahun 2010-2020 ?
3. Apakah IPM dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2010-2020 ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020
3. Untuk mengetahui pengaruh IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh Indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tentang pengaruh indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan

3. Bagi Dunia Akademik

Sebagai bahan referensi dan menambah kepustakaan, dan di harapkan agar lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar proposal ini terarah dan memudahkan peneliti dalam menyusunnya maka sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional variabel. Seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk di teliti. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut di teliti dan dibahas. Batasan masalah yaitu penelitian membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan penelitian yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan urgen. Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Definisi operasional variabel ini akan menggunakan indikator-indikator variabel yang akan di teliti. Tujuan peneliti yaitu jawaban atas rumusan masalah yang dibuat dalam bentuk

pernyataan-pernyataan. Manfaat penelitian yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang di peroleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk, yaitu manfaat bagi peneliti, manfaat bagi pemerintah dan manfaat bagi dunia akademik.

BAB II kajian pustaka terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kerangka teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan di teliti. kerangka berfikir yaitu memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah akan di telit. Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori, kemudian akan uji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB III terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penelitian terakhir.

BAB IV hasil penelitian, adapun sub pembahasannya yaitu, hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, dimulai dari pendeskripsian data dengan menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil penelitian.

BAB V penutup yang memiliki sub pembahasan yang isinya kesimpulan dan saran. Secara umum, setelah melakukan analisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini maka dibuatlah penutup yang seluruh sub pembahasannya berisi kesimpulan dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan standar kehidupan yang umum yang berlaku dalam masyarakat. standar kehidupan yang rendah secara langsung akan nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa hargadiri.¹⁰

Kemiskinan adalah kegagalan suatu sistem masyarakat dalam mengalokasi sumber daya dan dana secara adil kepada anggota masyarakat. penduduk dikategorikan miskin jika memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan yang di terapkan negara berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan lokasi dan standar kebutuhan hidup. Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan batas kemiskinan dari besarnya rupiah yang dibelanjakan perkapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan bukan makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100 kalori perhari dan kebutuhan minimum nukan

¹⁰Hartono dan Arnicon Aziz, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.315

makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, serta aneka barang dan jasa.¹¹

b. Penyebab Kemiskinan

Ada tiga penyebab kemiskinan di pandang dari segi ekonomi yaitu.¹²

- 1) Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang.
- 2) Kemiskinan timbul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Menurut Todaro terdapat hubungan negatif antara kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. kesejahteraan masyarakat dikenal dengan indeks pembangunan manusia (IPM). IPM adalah perangkat untuk mengukur tingkat kesejahteraan antarnegara maupun antardaerah. Dapat disimpulkan bahwa IPM di suatu daerah meningkat maka akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di suatu daerah tersebut.
- 3) Kemiskinan timbul akibat perbedaan akses dalam modal. Adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Pendapatan yang rendah akan

¹¹ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang,:UIN Maliki Perss,2012), hlm. 5

¹²Subandi, *Ekonomi Pembangunan Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.78

berakibat pada rendahnya tabungan dan investasi sehingga akan mengakibatkan keterbelakangan.

Dan Berdasarkan cara pandang dan penyebabnya, kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk yaitu:

- a) Kemiskinan absolut, bila pendapatannya di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
- b) Kemiskinan relatif, kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.
- c) Kemiskinan kultural, mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
- d) Kemiskinan struktural, situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang

tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.¹³

c. Ukuran dan Indikator Kemiskinan

Bank Dunia menggunakan dua kriteria dalam menentukan garis kemiskinan. Pertama, menggunakan garis kemiskinan nasional yang didasarkan pada pola konsumsi 2.100 kalori per hari. Kedua, garis kemiskinan internasional berdasarkan PPP (*Purchasing Power Parity*) US\$1 dan US\$2.

Selain itu Indikator kemiskinan bisa ditinjau dari lima sudut, yaitu persentase penduduk miskin, pendidikan (khususnya angka buta huruf), kesehatan (angka kematian bayi dan anak balita kurang gizi), ketenagakerjaan dan ekonomi (konsumsi per kapita). Untuk menentukan seseorang dapat dikatakan miskin atau tidak maka diperlukan tolak ukur yang jelas. Berbagai pendekatan atau konsep digunakan sebagai bahan perhitungan dan penentuan batas-batas kemiskinan.¹⁴

Indonesia melalui Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pengukuran kemiskinan sejak tahun 1984 menggunakan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Pada tahun tersebut, perhitungan jumlah dan persentase penduduk

¹³Suryawati. 2005. “Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional”. dalam Jurnal. UNDP, 1990. Human Development Report 1990. (New York: Oxford University Press, 2005), hlm.12

¹⁴ Restuty Anggereny Rumahorbo, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara” (Skripsi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasannudin, Makasar, 2014), hlm.12

miskin mencakup periode 1976-1981. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin per tahun. Dimulai tahun 2011, tingkat kemiskinan dikeluarkan dua kali setahun pada bulan Maret dan September.

Secara Global, *United Nations Development Programs* (UNDP) sejak tahun 1990, secara rutin mengeluarkan laporan tahunan tentang pembangunan manusia di berbagai negara yaitu *Human Development Report*. Salah satu indeks yang diperkenalkan adalah indeks kemiskinan manusia (*Human Poverty Index/HPI*) yang mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memperluas pilihan-pilihan dalam hidup. HPI menggunakan data kekurangan atau deprivasi agregat suatu negara terhadap tiga dimensi. Namun HPI tidak dapat mengidentifikasi individu ataupun rumah tangga miskin. Untuk menyempurnakan hal tersebut, berkembang pendekatan kemiskinan multidimensi (*Multidimensional Poverty Index/MPI*) yang menganalisa kemiskinan pada level rumah tangga maupun individu melalui tiga dimensi, yaitu pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Setiap dimensi terdiri dari beberapa indikator yang masing-masing terdiri atas dua indikator untuk dimensi kesehatan

dan pendidikan, serta enam indikator untuk dimensi standar hidup.¹⁵

d. Karakteristik Kemiskinan

Kemiskinan merupakan fenomena sosial-ekonomi yang tidak hanya melintas batas agama, tetapi juga suku dan kebangsaan. Karakteristik utamanya adalah rendahnya dan terbatasnya aksesibilitas dalam pemenuhan kebutuhan baik pangan, sandang, papan maupun pendidikan, kesehatan, dan hiburan. Fenomena tersebut tentu diperlukan penanganan dengan pendekatan yang sesuai karakteristiknya agar angka kemiskinan yang begitu tinggi menjadi berkurang.¹⁶

Menurut Quibria penduduk miskin memiliki beberapa karakteristik.

- 1) Karakteristik kondisi geografis, yang tingkat kemiskinan tertinggi umumnya berada di wilayah perdesaan. Penduduk miskin di daerah perdesaan cenderung memiliki pendapatan dan daya konsumsi yang rendah, menderita kekurangan gizi, buta huruf, tinggi resiko terhadap kematian bayi, dan standar perumahan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal ini sejalan dengan kondisi Indonesia yaitu tingkat kemiskinan di daerah perdesaan jauh lebih tinggi

¹⁵Muana Nanga Dkk, “*Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*”,(Jakarta Pusat: Kedepuitan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas, Cetakan Pertama, Desember 2018),hlm.10

¹⁶Sanadjihitu Sangadji, Dkk, *Karakteristik Kemiskinan dan Penanggulangannya di Kabupaten Sidoarjo*”, MIMBAR, Vol. 31, No. 2 (Desember, 2015)

dibandingkan daerah perkotaan. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas umum seperti kesehatan, pendidikan, dan layanan keuangan yang menjangkau daerah-daerah sulit wilayah perdesaan.

- 2) Karakteristik demografis. Rumah tangga miskin cenderung memiliki ukuran keluarga yang besar dengan jumlah anak yang lebih banyak. Namun, dengan pendapatan anggota keluarga yang terbatas dan jumlah tanggungan yang tinggi menyebabkan mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi seluruh anggota keluarga.
- 3) Karakteristik aset. Pendapatan seseorang memiliki keterkaitan dengan aset yang dimiliki, seperti lahan dan juga kualitas sumber daya manusianya. Dalam perekonomian yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian seperti Indonesia, lahan merupakan salah satu aset penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi. Namun, rumah tangga miskin umumnya tidak memiliki lahan dan/atau tidak memiliki sumber daya manusia yang mampu mengelola lahan tersebut.¹⁷

e. Kebijakan Untuk Mengurangi Kemiskinan

Terdapat berbagai kebijakan penanggulangan kemiskinan yang telah terbukti dapat menjinakkan kemiskinan dan

¹⁷*Ibid*, hlm. 12

ketimpangan pendapatan di berbagai negara, terutama negara berkembang. Salah satu pendapat dikemukakan oleh Nafziger dalam bukunya yang berjudul *Economic Development*, kebijakan yang dilakukan untuk mengurangi kemiskinan adalah :

- 1) Perlunya reformasi agraria dan redistribusi lahan. Di banyak negara berkembang, ketersediaan lahan pertanian yang subur sudah semakin berkurang. Sementara kepemilikan lahan terkonsentrasi pada sekelompok kecil petani pemilik lahan. Adanya reformasi agraria dan redistribusi lahan menjadi hal utama dalam upaya mengurangi kemiskinan.
- 2) Permodalan dan perkreditan. Kelompok miskin mengalami kesulitan dalam mengakses sumber kredit dan permodalan misalnya perbankan. Hal ini disebabkan karena prosedur yang rumit dan tidak tersedia jaminan. Program perkreditan dan permodalan khusus bagi bagi kelompok miskin dengan persyaratan dan prosedur yang lebih mudah dan terjangkau seperti model "*Grameen Bank*" di Bangladesh perlu terus dikembangkan.
- 3) Kebijakan peningkatan pendidikan dan latihan yang merupakan investasi modal manusia sangat penting untuk menghasilkan aliran pendapatan sepanjang waktu. Pendidikan dasar universal dan gratis merupakan cara penting untuk meredistribusi modal manusia kepada kelompok miskin.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) dasar yang tinggi memiliki korelasi kuat dengan pendapatan dari kelompok 40 persen penduduk terbawah. Kualitas pendidikan perlu dibarengi oleh peningkatan derajat kesehatan dan nutrisi penduduk, khususnya anak-anak di keluarga miskin agar mereka tidak terjerat kemiskinan lagi.¹⁸

Selain hal tersebut di atas, Pemerintah telah menunjukkan keseriusannya dalam menanggulangi kemiskinan masyarakat. Hal ini terbukti dengan terbentuknya Komite Penanggulangan Kemiskinan (KPK). Pada awalnya, badan ini disebut dengan Badan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (BKPK) yang didirikan pada bulan April 2001 di bawah koordinasi Wakil Presiden (yang menjabat pada saat itu adalah Hamzah Haz).¹⁹

KPK dibentuk oleh Presiden RI (yang menjabat pada saat itu adalah Megawati) berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 124 Tahun 2001 jo. Nomor 8 Tahun 2002. Nomor 34 Tahun 2002 tentang Komite Penanggulangan Kemiskinan. Komite ini sengaja dibentuk khusus untuk menyelenggarakan upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia dengan melibatkan forum lintas pelaku yang meliputi forum nasional dan forum regional dan/atau forum nasional-regional, yang terdiri dari semua unsur bangsa mulai dari Pemerintah Pusat sampai Pemerintah Propinsi dan pemerintah

¹⁸ *Op.cit*, hlm.17

¹⁹ Yeni Salma Barlinti, "Kebijakan-Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan", *Lex Jurnalica* Vol.4 No.3, Agustus 2007

kabupaten/kota, lembaga keuangan dan perbankan, usaha nasional, dan kelompok swadaya masyarakat dalam menggalang kontribusi gagasan dan saran implementasi yang konstruktif dan maju yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dan menurunkan populasi penduduk miskin dalam ukuran yang signifikan.²⁰

f. Kemiskinan Dalam Islam

Dalam Islam kemiskinan dibedakan menjadi dua yaitu faqir dan miskin. Imam Syafi'i mengatakan faqir adalah orang yang tidak mempunyai harta dan usaha atau mempunyai harta dan usaha tetapi kurang dari setengah kebutuhan hidupnya dan tidak ada orang yang berkewajiban menanggung biaya hidupnya. Imam Abu Hanifah dan Malik mengatakan kemiskinan adalah orang yang memiliki harta setengah dari kebutuhan hidupnya atau lebih tetapi tidak mencukupinya. Islam sangat membenci sifat meminta-minta (mengemis), dan memerintahkan supaya tiap-tiap muslim menjauhinya. Hidup dengan meminta-minta adalah cara yang sangat hina.²¹ Berikut ini firman Allah pada surat Al-Hasr ayat 7 mengenai kemiskinan:

²⁰Keputusan Presiden RI Nomor 124 Tahun 2001 . Nomor 8 Tahun 2002. Nomor 34 Tahun 2002 tentang Komite Penanggulangan Kemiskinan.

²¹Abdulah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia,2017), hlm. 222

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
 وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ
 فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٧

Artinya: Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Islam memandang kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam pun menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Jika kemiskinan ini makin merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama.

Banyak sahabat Rasulullah SAW yang meriwayatkannya, bahwasannya Rasulullah SAW sendiri pernah memohon perlindungan Allah SWT dari kemiskinan. Apabila memang kemiskinan tidak berbahaya, maka tentunya Rasulullah tidak perlu meminta permohonan perlindungan kepada Allah dari kemiskinan²²

²² Nurul Huda, Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 23

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

a. Pengertian IPM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.²³

Konsep IPM pertama kali dipublikasikan oleh United Nation Development Program (UNDP) melalui *Human Development Report* tahun 1996, yang kemudian berlanjut setiap tahun. Dalam publikasi ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai “*a process of enlarging people’s choices*” atau proses yang meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Aspek terpenting kehidupan ini dilihat dari usia yang panjang dan hidup sehat, tingkat pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang layak. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, Secara spesifik UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia. Empat hal pokok tersebut mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

²³Eka Pratiwi, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi di Indonesia”, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.2. hlm,16

- 1) Produktivitas, Penduduk harus dimampukan untuk meningkatkan produktivitas dan berpartisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Pembangunan ekonomi, dengan demikian merupakan himpunan bagian dari model pembangunan manusia.
- 2) Pemerataan, Penduduk harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dan berpartisipasi dalam kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup.
- 3) Kestinambungan, Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi saat ini, tetapi juga generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan harus selalu diperbaharui.
- 4) Pemberdayaan, Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka, serta untuk berpartisipasi dan mengambil manfaat dari proses pembangunan.

b. Komponen-Komponen IPM

IPM mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga komponen tersebut adalah peluang hidup (*longevity*),

pengetahuan (*knowledge*) dan hidup layak (*living standards*). Peluang hidup dihitung berdasarkan angka harapan hidup ketika lahir; pengetahuan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk berusia 15 tahun ke atas; dan hidup layak diukur dengan pengeluaran per kapita yang didasarkan pada paritas daya beli (*purchasing power parity*).²⁴

c. Hubungan IPM terhadap Kemiskinan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Menurut Yani Mulyaningsih dimana IPM tersebut terbentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar, yaitu umur panjang (*Longevity*) dan hidup sehat (*healthy life*), pengetahuan (*the knowledge*) dan standar hidup layak. Artinya, tiga dimensi penting dalam pembangunan manusia tersebut sangat berpengaruh terhadap kemiskinan.²⁵ Lanjouw et al menyatakan pembangunan manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama adalah tenaga kasar mereka. Adanya fasilitas

²⁴ Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, " Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia", (Jurnal Ekonomi Syariah Volume 6, Nomor 2, 2018), hlm.219

²⁵ Yunus Permana Hasiholan, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Ketimpangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia", Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara (USU), 2019. hlm. 42

pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktifitas, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan adanya peningkatan pendapatan yang terjadi karena peningkatan produksi pada barang dan jasa. Adanya peningkatan pendapatan ini tidak berkaitan dengan adanya peningkatan jumlah penduduk, dan bisa dinilai dari peningkatan output, teknologi yang makin berkembang, dan inovasi pada bidang sosial.²⁶

Pertumbuhan ekonomi juga memiliki arti suatu proses perubahan ekonomi yang terjadi pada perekonomian negara dalam kurun waktu tertentu menuju keadaan ekonomi yang lebih baik. Umumnya, pertumbuhan ekonomi ini identik dengan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi disuatu wilayah , penambahan pendapatan tersebut adalah kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi di suatu wilayah tersebut. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktorfaktor produksi yang

²⁶ Hairul Efendi, “*Analisis Determinan Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 1998-2017*”,(Skripsi: Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. 2018), hlm. 30

beroperasi di daerah tersebut (Tanah, Modal, Tenaga kerja, dan Teknologi), hal ini berarti dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.²⁷

Sadono Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Untuk memberikan suatu gambaran kasar mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai.²⁸

b. Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga faktor pertumbuhan ekonomi Yaitu :

- 1) Akumulasi modal termasuk semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal, dan sumber daya manusia (*human resources*). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang ditabung yang kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output dimasa-masa mendatang. Investasi juga harus disertai dengan investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat

²⁷*Ibid.* hlm 34

²⁸Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.), hlm. 423

meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga pada akhirnya akan membawa dampak positif yang sama terhadap angka produksi, bahkan akan lebih besar lagi mengingat terus bertambahnya jumlah manusia. Pendidikan formal, program pendidikan dan pelatihan kerja perlu lebih diefektifkan untuk mencetak tenaga-tenaga terdidik dan sumber daya manusia yang terampil.

- 2) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestiknya.
- 3) Kemajuan Teknologi. Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perkembangannya hingga saat ini terdapat berbagai teori pertumbuhan ekonomi. Teori ini sendiri banyak muncul untuk menjelaskan siklus pertumbuhan sekaligus faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap suatu peningkatan perekonomian

nasional oleh para ahli.²⁹ Di antara banyaknya teori yang bermunculan berikut ini beberapa diantaranya:

- 1) Teori Pertumbuhan Klasik Menurut Adam Smith, ada dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk dan pembagian tugas para pekerja. Faktor yang terpenting adalah faktor pertumbuhan penduduk, karena dengan pertumbuhan penduduk cenderung akan meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan mendorong adanya spesialisasi dan pembagian kerja pada tenaga kerja. Kedua hal ini lah yang akan menyebabkan kegiatan ekonomi semakin meningkat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi serta mendorong terjadinya perkembangan teknologi.
- 2) Teori Pertumbuhan Neoklasik Teori pertumbuhan Neoklasik lebih dikenal dengan model pertumbuhan Solow (*Solow growth model*). Model ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Pandangan ini berdasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (full employment) dan kapasitas peralatan modal akan digunakan sepenuhnya sepanjang waktu.³⁰
- 3) Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*) Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang

²⁹ Gregory Mankiw, *Makroekonomi Edisi Enam*, (Jakarta : Erlangga, 2006), hlm. 215

³⁰ *Ibid*, hlm. 216

bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam system ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

4) Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow W.W. Rostow menjelaskan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap negara berada dalam salah satu dari tahap-tahap pembangunan, tahap-tahap tersebut antara lain :

a) Masyarakat tradisional, Rostow mengartikan masyarakat tradisional sebagai suatu masyarakat yang strukturnya berkembang di dalam fungsi-fungsi produksi terbatas, didasarkan pada teknologi, ilmu pengetahuan dan sikap masyarakat yang masing menggunakan cara-cara produksi yang relatif primitif. Cara hidup masyarakat tersebut masih sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai pemikiran yang tidak rasional dan didasarkan atas kebiasaan yang telah berlaku secara turun menurun.

b) Prasyarat lepas Landas. Tahap ini didefinisikan sebagai suatu zaman dimana masyarakat mempersiapkan dirinya atau

dipersiapkan dari luar untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang.

- c) Tahap lepas landas. Tahap ini ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan dan peningkatan penanaman modal. Adanya tingkat penanaman modal yang makin tinggi akan mengakibatkan bertambahnya tingkat pendapatan nasional dan akan melebihi tingkat pertambahan penduduk. Dengan demikian tingkat pendapatan perkapita makin lama makin bertambah besar.
- 4) Gerak menuju kematangan. Pada tahap ini sebagai suatu tahap dimana suatu perekonomian memperlihatkan kemampuannya untuk melampaui industri-industri permulaan yang menggerakkan *take-off*-nya dan menyerap hasil-hasil teknologi modern yang paling maju, serta menerapkannya dengan efisien pada sebagian besar dari sumber-sumber yang dimilikinya. Gerak maju kematangan adalah keadaan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus, walaupun kadang-kadang disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang naik turun (Fluktuatif).
- 5) Tahap konsumsi masa tinggi. Pada tahap konsumsi tinggi ini pendapatan riil perkapita meningkat sampai pada suatu titik dimana sejumlah besar orang dapat membeli barang-barang konsumsi yang melebihi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Struktur tenaga kerja juga terjadi perubahan sedemikian rupa sehingga tidak hanya

memperbesar perbandingan antara penduduk kota dan seluruh jumlah penduduk, tetapi juga persentase penduduk yang bekerja di kantor-kantor atau dalam pekerjaan-pekerjaan pabrik yang membutuhkan keahlian tertentu.

d. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi Islam merupakan suatu proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman dan kenyamanan hidup. Secara garis besar pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam bersifat multidimensional dan komprehensif. Tujuannya bukan hanya kesejahteraan material dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.³¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas multidimensional sehingga semua usaha harus ditekankan pada aspek keseimbangan dan tidak menimbulkan ketimpangan. Penekanan utama dalam pertumbuhan ekonomi menurut syariat terletak pada pemanfaatan sumberdaya yang telah diberikan Allah SWT kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal mungkin. Pemanfaatan sumber daya tersebut harus diikuti dengan distribusi yang merata berdasarkan prinsip keadilan. Selain itu pembangunan ekonomi menurut Islam harus memprioritaskan beberapa tujuan penting seperti stabilitas ekonomi, keadilan distributive, pemenuhan tenaga kerja, dan kepedulian terhadap alam. Dalam firman Allah surah Al-Mulk Ayat 15 :

³¹ Naf'an. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.237

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya : Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S Al-Mulk:15)

Menurut Ibnu Katsir ayat tersebut menjelaskan bahwa kewajiban umat manusia untuk menjalankan berbagai usaha dan perdagangan yang tidak bertentangan dengan syariat Islam.³² Islam tidak menolak konsep objektif apapun yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'ah. menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara konsep Islam dan konsep ekonomi konvensional tentang pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam konsep Islam harus menekankan pada aspek keadilan dan tidak bertentangan dengan Syari'ah.

e. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan adalah hubungan yang kompleks dan kontroversional. Menurut Sukirno Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi akan bertambah. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan menciptakan lapangan kerja dan pembangunan ekonomi yang dikenal dengan teori *trickle down effect*.³³

Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari nilai produk domestik bruto (PDB) dan untuk wilayah/regional dalam suatu periode tertentu

³²Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*.(Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i,2004),hlm.242

³³Ari Kristin Prasetyoningrum “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia”,hlm.223

dapat dilihat dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Adanya keterbatasan dalam penyediaan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah.³⁴

Zaman mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan instrumen anti kemiskinan yang paling dominan. Penurunan kemiskinan yang cepat di Pakistan disebabkan oleh tingginya pertumbuhan sektor-sektor penghasil komoditas dan berkurangnya ketimpangan di perkotaan. Hal tersebut ditemukan melalui perhitungan menggunakan pro-poor growth index di tingkat sektoral. dalam perhitungan memang ditemukan adanya sektor yang merupakan sektor anti kemiskinan dan ada juga yang tidak, namun secara menyeluruh pro-poor growth index menunjukkan secara keseluruhan pertumbuhan sektoral memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

³⁴*Ibid.* hlm.224

³⁵Denni Setiawan Jayadi, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004-2012", Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta: MODUS Vol. 28 (1): 87-99, 2016, hlm. 91-92

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Noor Zuhdiyati dan David Kaluge, (Jurnal Jibeka,2017)	Analisis Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia selama lma Tahun terakhir (studi Kasus Pada 33 Provinsi)	Pertumbuhan Ekonomi (X_1), TPT (X_2), dan Kemiskinan (Y)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, TPT dan IPM memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan dan variabel IPM berpengaruh terhadap kemiskinan
2	Safuridar dan Natasya Ika Putri (Jurnal Samudra, Ekonomika, 2019)	Pengaruh Indeks pembangunan manusia, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di aceh Bagian	Indeks Pembangunan Manusia (X_1), Pengangguran (X_2), jumlah penduduk (X_3) dan Kemiskinan (Y)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia dan pengangguran positif dan signifikan terhadap kemiskinan
3	Sodes Sembiring (skripsi)	Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Penduduk Kabupaten Karo Di Sumatera Utara	Pengangguran (X_1), Inflasi (X_2), Pajak Daerah (X_3) dan Kemiskinan (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran kesehatan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan inflasi, pengangguran, dan pajak daerah berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Karo
	Rusmiatun (2010).	Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan	(Y),Kemiskinan (X_1) PDRB (X_2) Pendidikan	Hasil menunjukkan VariabelPDRB, Pendidikan, Kesehatan,dan

		Kepadatan Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2011	(X_3) Kesehatan (X_4) Kepadatan penduduk	kepadatan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan
5.	Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto (2010)	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia.	(Y), Kemiskinan (X_1), PDB (X_2), IPM	PDB dan IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
6.	Kartika Damayanti	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prosentase Penduduk Miskin di Indonesia (1999-2014).	(Y), presentase Penduduk Kemiskinan (X_1), Angka Partisipasi sekolah (X_2), Tingkat Pengangguran terbuka (X_3), IPM	Variabel angka partisipasi sekolah dan tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh. Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.
7.	Guspita Sari, Skripsi: IAIN Padangsidempuran, 2019	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan di beberapa Kabupaten Provinsi Sumatera Utara	(Y) kemiskinan, (X_1) pertumbuhan ekonomi (X_2) IPM	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan tetapi secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi serta

				variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan
	Siti Muninggar	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi indeks pembangunan Manusia(IPM) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1995-2014	(Y) IPM (X ₁),Pertumbuhan Ekonomi (X ₂) ,Kemiskinan (X ₃), Pengeluaran Pemerintah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Dan kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Perbedaan dan persamaan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Perbedaan penelitian yang dilakukan Noor Zuhdiyati dan David Kaluge dengan peneliti adalah penelitian ini menggunakan Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemiskinan. Sedangkan peneliti hanya menggunakan variabel yang mempengaruhi yaitu variabel IPM dan pertumbuhan ekonomi penelitian ini menggunakan studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia dan peneliti hanya menggunakan Provinsi Sumatera Utara

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Safuridar dan Natasya Ika Putri dengan peneliti adalah dimana penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu Indeks pembangunan Manusia, Pengangguran dan Jumlah

penduduk dengan menggunakan lokasi penelitian ini adalah di Aceh Bagian Timur sedangkan Peneliti menggunakan IPM dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai dua variabel dan lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sodes Sembiring dengan penelitian adalah dimana penelitian ini menggunakan tiga variabel independen inflasi, pengangguran, dan pajak daerah dan lokasi penelitian ini di Kabupaten Karo sedangkan peneliti hanya menggunakan IPM dan Pertumbuhan sebagai dua variabel dan lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiatun dengan peneliti adalah dimana penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu PDRB, Pendidikan, Kesehatan dan Kepadatan penduduk di Indonesia sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 variabel IPM dan Pertumbuhan Ekonomi dan lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto dengan peneliti dimana penelitian ini menggunakan PDB (Produk Domestik Bruto) dan IPM sebagai variabel independen sedangkan peneliti menggunakan IPM dan PE sebagai Variabel Independen.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Damayanti dengan peneliti adalah penelitian ini menggunakan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Presentase Penduduk Miskin dan menggunakan Angka Partisipasi sekolah, Tingkat Pengangguran terbuka, dan IPM sebagai

variabel Independen Sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu IPM dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Guspita Sari dengan peneliti adalah peneliti mempunyai lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara sedangkan peneliti menggunakan beberapa kabupaten di provinsi Sumatera utara.

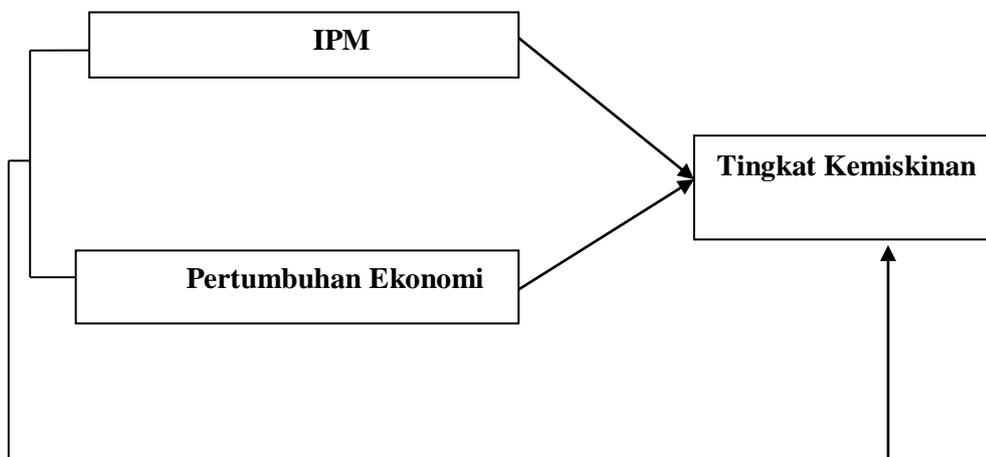
Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Muningar dengan peneliti adalah penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu ; pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengeluaran pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel dependen. Sedangkan peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu : IPM dan pertumbuhan ekonomi dan Kemiskinan sebagai variabel dependen

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sistesa tentang hubungan antar variabel yang di teliti. Hubungan variabel tersebut digunakan untuk merumuskan hipotesis.³⁶Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara”. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), hlm. 89

Gambar II.2
Kerangka Pikir



Berdasarkan gambar diatas dalam penelitian ini bahwa Variabel Independen (X_1), yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi Variabel Dependen (Y), yaitu Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dan Variabel Independen (X_2), yaitu Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Variabel dependen yaitu Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Jika Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Dan jika Pertumbuhan Ekonomi semakin meningkat maka jumlah kemiskinan akan semakin berkurang.

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri atas akar kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* kurang dari dan *thesis* berarti pendapat. Dengan demikian, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pendapat, jawaban, atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang sebenarnya

masih perlu dibuktikan lebih lanjut.³⁷ Adapun Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_a1: terdapat pengaruh IPM terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020

H₀1: tidak terdapat pengaruh IPM terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020

H_a2: terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020

H₀2: tidak terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020

H_a3: terdapat pengaruh IPM dan Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020

H₀3: tidak terdapat pengaruh IPM dan Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020

³⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*(Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.7 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara meliputi Kabupaten/Kota dengan rentang waktu 2010 sampai 2020. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2021 s/d . Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan kemiskinan yang meningkat di Provinsi Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel di ukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.³⁸

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang dihasilkan dari perhitungan atau pengukuran dan karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari.³⁹ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data variabel tingkat kemiskinan, indeks pembangunan manusia, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2010-2020.

³⁸ Juliansyah Noor, (Jakarta, Kencana, 2013), hlm. 38

³⁹ Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2011), hlm. 7

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, informasi dari sampel yang baik akan mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Adapun Sampel dari penelitian ini Yaitu IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Data sekunder adalah data-data dalam bentuk yang sudah jadi atau tersedia melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan.⁴⁰ Kemudian Data sekunder ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Di Provinsi Sumatera Utara.

E. Teknik Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *Eviews versi 10* sebagai alat hitung. Kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Teknik analisis

⁴⁰Rosandy Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hlm. 30

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakikatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel – variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Uji Asumsi Klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *SPSS V.25* dengan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat taraf signifikan 0,05 persen maka ketentuan uji normalitas dapat diketahui sebagaiberikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ persen maka berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ persen maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara independen variabel.⁴¹ Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan *standard error* regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Faktor*).

1) Nilai *tolerance*

Untuk melihat kriteria pengujian multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* $> 0,1$ (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas. Dan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ (10%) menunjukkan bahwa model regresi terdapat multikolinieritas.

2) VIF (*Variance inflation faktor*)

Apabila nilai VIF < 10 mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas dan jika nilai VIF

⁴¹Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 34

> 10 mengindikasikan bahwa model regresi memiliki multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi) dengan dasar pengambilan keputusannya yaitu: jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁴²

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud untuk menguji apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi Untuk dapat

⁴²Sugiyono dan Agus Santoso, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 305

melihat apakah terjadi autokorelasi ialah menggunakan uji *Run*

Test dengan kriteria :

Nilai *Asymp sig. (2 tailed)* < 0,05 maka terjadi autokorelasi.

Nilai *Asymp sig. (2 tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (uji secara individu)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual (parsial) dalam menerangkan variasi variabel terikat.⁴³ Hal tersebut dapat dilihat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji F (uji secara kelompok)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua independen variabel terhadap dependen variabel.⁴⁴ Menentukan F_{tabel} dan F_{hitung} dengan taraf signifikan sebesar 10% (0,1) dengan $df = (n-k-1)$.

Keterangan :

df : derajat kebebasan

n : jumlah anggota

k : jumlah variabel independen

⁴³Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga: 2013), hlm. 14

⁴⁴Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 139

Kriteria pengujian F adalah sebagai berikut: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

c. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen Y (minat menjadi nasabah) dengan variabel independen X (persepsi, tingkat *religiusitas* dan *disposable income*) kriteria R^2 adalah :

- 1) Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, jadi nilai R^2 terletak antara $0 \leq R^2 \leq 1$.
- 2) Nilai 0 (nol) menunjukkan tidak adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 3) Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 4) Menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk menilai besarnya sumbangan atau kontribusi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

3. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu model dimana variabel terikat tergantung dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi adalah kelanjutan setelah uji validitas, reliabilitas, dan uji

asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen dua tau lebih.⁴⁵

Adapun regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh pengaruh IPM (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2) terhadap Tingkat Kemiskinan (Y). bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagaiberikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Sedangkan secara matematika ekonomi, rumus diatas dapat diturunkan sebagai berikut:

$$K = a + b_1 IPM + b_2 PE + b_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kemiskinan
X_1	: IPM
X_2	: Pertumbuhan Ekonomi
a	: Konstanta
b_1, b_2, \dots, b_5	: Koefisien regresi
e	: <i>StandartError</i>

⁴⁵*Ibid.* hlm.307

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara terletak di antara 1⁰-4⁰Lintang Utara dan 98⁰-100⁰ Bujur Timur. Luas wilayah Provinsi Sumatera Utara mencapai 71.680,68 km² atau 3,72% dari luas Wilayah Republik Indonesia. Provinsi Sumatera Utara memiliki 162 pulau, yaitu 6 pulau di Pantai Timur dan 156 pulau di Pantai Barat. Batas wilayah Provinsi Sumatera Utara meliputi Provinsi Aceh di sebelah Utara, Provinsi Riau dan Sumatera Barat di sebelah Selatan, Samudera Hindia di sebelah Barat, serta Selat Malaka di sebelah Timur. Letak geografis Provinsi Sumatera Utara berada pada jalur strategis pelayaran Internasional Selat Malaka yang dekat dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand.⁴⁶

1. Lokasi dan Keadaan Geografis

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km² , sebagian besar berada di daratan Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara, diikuti Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40

⁴⁶ BPS Provinsi Sumatera Utara, "Sumatera Utara Dalam Angka 2018", (Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2018), hlm.5

persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.⁴⁷

2. Iklim

Provinsi Sumatera Utara tergolong ke dalam daerah beriklim tropis. Karena terletak dengan garis khatulistiwa. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar, hanya beberapa meter di atas permukaan laut, beriklim cukup panas, sebagian daerah berbukit dengan kemiringan yang landai, beriklim sedang dan sebagian lagi berada pada daerah ketinggian.

Sebagaimana provinsi lainnya di Indonesia, Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juli dan musim penghujan biasanya terjadi pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, diantara kedua musim itu terdapat musim pancaroba.

Sumatera Utara juga termasuk ke dalam daerah yang sering mengalami kejadian gempa bumi. Sepanjang 2017 tercatat sebanyak 497 kali kejadian gempa bumi. Angka ini lebih rendah dibandingkan

⁴⁷*Ibid*, hlm.7

dengan tahun 2016 dimana tercatat gempa bumi terjadi sebanyak 548 kali.⁴⁸

B. Gambaran Umum Variabel

1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Fenomena Kemiskinan di dasari oleh rendahnya pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok baik papan, sandang, maupun pangan dan juga rendahnya kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan dan standar pendidikan. Hal ini yang menyebabkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara mengalami naik turun sehingga terjadi ketidakmerataan kesejahteraan masyarakat yang dapat memicu ketimpangan sosial. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :

⁴⁸*Ibid*, hlm.8

Tabel IV.1
Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010-2020

No	tahun	jumlah penduduk miskin (jiwa)
1	2010	1.477,10
2	2011	1.421,44
3	2012	1.400,45
4	2013	1.416,37
5	2014	1.360,60
6	2015	1.463,66
7	2016	1.455,95
8	2017	1.453,87
9	2018	1.324,98
10	2019	1.282,04
11	2020	1.283,29

Sumber : BPS Sumatera Utara Data Diolah

Berdasarkan data BPS pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin menurut kabupaten/kota dengan angka 1455,95 sedangkan pada tahun 2017 dengan angka 1453,87 dan mengalami penurunan, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1324,98 begitu juga pada tahun 2019 dengan angka 1282,04 namun pada tahun 2020 tingkat kemiskinan meningkat sedikit sebesar 1283,29. Berdasarkan pernyataan data diatas tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2016-2020 mengalami penurunan, namun pada tahun 2019-2020 jumlah kemiskinan meningkat sedikit.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan sebuah proses perubahan kualitas manusia menuju kehidupan yang lebih baik, khususnya dalam mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Keberhasilan pembangunan tidak hanya di ukur dari besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu

negara tetapi juga harus di ukur dari tiga indikator di antara harapan hidup, pengetahuan dan standar hidup layak. Pembangunan manusia perlu mendapatkan perhatian sendiri karena indonesia termasuk negara berkembang.

Berikut adalah tabel perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara :

Grafik. IV.2
Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2016-2020

No	Tahun	Indeks pembangunan manusia
1	2010	67,09
2	2011	67,34
3	2012	67,74
4	2013	68,36
5	2014	68,87
6	2015	69,51
7	2016	70
8	2017	70,57
9	2018	71,18
10	2019	71,74
11	2020	71,77

Sumber : BPS Sumatera Utara Data Diolah

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan IPM di Provinsi Sumatera Utara disetiap tahun nya. IPM semakin meningkat dari tahun 2016-2020, IPM tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan perolehan 71,77 persen dan terendah pada tahun 2016 dengan perolehan 70 persen.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi disuatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi jangka panjang. Dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologi yang diperlukannya. Pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dalam tabel berikut :

Tabel.IV.3
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2010-2020

No	Tahun	Pertumbuhan ekonomi (Milyar rupiah)
1	2010	118.718,90
2	2011	126.587,62
3	2012	375.924,14
4	2013	398.727,14
5	2014	419.573,31
6	2015	440.955,85
7	2016	467.187,76
8	2017	491.922,92
9	2018	512.762,63
10	2019	539.513,85
11	2020	533.746,36

Sumber : BPS Sumatera Utara Data Diolah

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat PDRB pertumbuhan Ekonomi mengalami peningkatan setiap tahun dari tahun 2010-2020. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 811.282,84. Dan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 630.766,38.

C. Hasil Estimasi

1. Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan suatu analisis atau metode statistik dimana untuk menentukan kemungkinan bentuk hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat secara bersama-sama. Data ini diolah dengan menggunakan program SPSS

25. Hasil estimasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4
Hasil Estimasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3532.470	1522.605		2.320	.049
	IPM	-31.097	23.278	-.749	-1.336	.218
	PE	5.556E-5	.000	.115	.205	.842

a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.4 di atas, maka persamaan analisis regresi linear berganda pada penelitian ini adalah :

$$KM = \beta_0 + \beta_1 IPM + \beta_2 PE + e$$

$$KM = 3532,470 - 31,097 IPM + 0.00005556PE + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 3532,470 yang artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dianggap konstan maka kemiskinan sebesar 3532,470 ribu jiwa
- b. Nilai koefisien variabel Index Pembangunan manusia (IPM)(β_1) sebesar -31,097, artinya jika index pembangunan manusia meningkat 1 persen, maka kemiskinan akan menurun sebesar 31,097 ribu jiwa. dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- c. Nilai koefisien Pertumbuhan ekonomi (β_2) sebesar 0.00005556, artinya jika pertumbuhan ekonomi naik 1 milyar rupiah maka kemiskinan

mengalami peningkatan sebesar 0.00005556 ribu jiwa. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi data variabel bebas dan data variabel terikat yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel IV.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	54.34513114
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.168
Test Statistic		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikannya sebesar 0,118. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $> 0,050$ ($0,118 > 0,050$). Maka dapat diartikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, jika variabel-variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 10% dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 atau 5, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	3532.470	1522.605		2.320	.049		
	IPM	-31.097	23.278	-.749	-1.336	.218	.230	4.351
	PE	5.556E-5	.000	.115	.205	.842	.230	4.351

a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Hasil multikolinearitas pada Tabel IV.6 diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah $0,230 > 0,1$, variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) $0,230 > 0,1$. Jadi dapat disimpulkan nilai *Tolerance* dari kedua variabel diatas $> 0,1$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) $4,351 < 10$, variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) $4,351 < 10$. Jadi dapat disimpulkan nilai VIF dari kedua variabel diatas lebih kecil dari 10 (nilai VIF < 10) sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual model yang diamati memiliki atau tidak memiliki varian yang konstan dari suatu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mendeteksi heterokedastisitas. Keputusan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model regresi linear adalah melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih besar dari tingkat alpha maka H_0 diterima atau tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	110.537	592.885		.186	.857
	IPM	-1.457	9.064	-.104	-.161	.876
	PE	9.224E-5	.000	.567	.876	.407

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan sig > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 artinya data tidak terkena heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Untuk dapat melihat apakah terjadi autokorelasi adalah menggunakan uji *Run test* dengan kriteria:

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi autokorelasi.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Adapun hasil uji autokorelasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel IV.8
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-22.50320
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada tabel IV.8 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) uji *run test* adalah 1,00 lebih besar dari 0,05 ($1 > 0,05$), artinya data tidak terkena autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05) maka suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t-test dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.9
Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3532.470	1522.605		2.320	.049
	IPM	-31.097	23.278	-.749	-1.336	.218
	PE	5.556E-5	.000	.115	.205	.842

a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat ($t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $prob < 0,05$) atau apabila nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t-statistic lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 ($t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $prob > 0,05$) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berikut adalah hasil uji t dari masing-masing variabel bebas.

1) Pengaruh Indeks pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat Kemiskinan Di provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.9 diketahui nilai signifikansi dari IPM sebesar 0,218, dimana ($t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $prob > 0,05$) nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,218 > 0,05$. Atau nilai $t_{hitung} -1,336 < 2,306 t_{tabel}$. Berdasarkan nilai

tersebut dapat disimpulkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan

2) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat Kemiskinan Di provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.9 diketahui nilai signifikansi dari PE lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,842 ($t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $prob > 0,05$), nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,842 > 0,05$. Atau nilai t_{hitung} $0,205 < 2,306$ t_{tabel} . Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian ini digunakan hipotesa sebagai berikut.
 Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($\alpha = 0,05$)
 Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_a ditolak ($\alpha = 0,05$).

Selain itu uji F juga bisa dilihat dari nilai signifikan, dengan :

Jika nilai $sig < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima

Jika nilai $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.10
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21609.446	2	10804.723	2.927	.111 ^b
	Residual	29533.933	8	3691.742		
	Total	51143.378	10			

a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

b. Predictors: (Constant), PE, IPM

Berdasarkan hasil (Uji F) diatas dapat diketahui bahwa nilai di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,111, untuk nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,111 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X1), pertumbuhan ekonomi (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan (Y) di provinsi Sumatera Utara.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji determinasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan. Nilai koefisien determinan (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien deteminan kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Niali yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinan (R^2) dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut ini.

Tabel IV.11
Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.278	60.75970

a. Predictors: (Constant), PE, IPM

Berdasarkan tabel IV.11 diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,423. Menunjukkan bahwa 42,3% variabel pertumbuhan ekonomidan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan 57,7% sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun Penelitian ini berjudul Analisis Determinan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara 2010 – 2020. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25*. Diketahui bahwa :

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji t, IPM sebesar 0,218, dimana ($t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $prob > 0,05$) nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,218 > 0,05$. Atau nilai $t_{hitung} -1,336 < 2,306 t_{tabel}$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan

terhadap kemiskinan. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada Indeks pembangunan manusia (IPM) tidak serta merta meningkatkan kemiskinan.

Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan disebabkan masih banyaknya permasalahan kemiskinan yang belum terpecahkan seperti minimnya pendapatan dan ketidakmerataan tidak membaiknya secara signifikan peringkat indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara nasional disebabkan oleh pergerakan nilai indeks pembangunan manusia yang tidak cukup akseleratif. Pembangunan ekonomi juga dikatakan berhasil dengan melihat taraf hidup masyarakat secara merata atau dikenal dengan indeks pembangunan manusia. Rendah atau tingginya IPM berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan semakin tinggi.

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Safuridar dan Natasya Ika Putri dengan judul pengaruh indeks pembangunan manusia, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Aceh bagian hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan hasil uji t, Pertumbuhan ekonomi sebesar 0,842 ($t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $prob > 0,05$), nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,842 > 0,05$. Atau nilai t_{hitung} $0,205 < 2,306$ t_{tabel} . Berdasarkan nilai tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu Negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu Negara menyediakan barang-barang ekonomi bagi penduduknya. Berdasarkan teori tersebut dapat dikatakan kemampuan suatu daerah dalam menyediakan barang produksinya mencerminkan pula perekonomian yang baik di daerah tersebut, jika masyarakat mampu menghasilkan barang-barang ekonominya sendiri, maka volume produksi di suatu daerah akan meningkat. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan daerah tersebut sehingga dapat meminimalisir kemiskinan di suatu wilayah.

Apabila angka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka angka kemiskinan akan menurun. Pertumbuhan ekonomi menentukan perkembangan ekonomi, dengan berkembangnya perekonomian, akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemiskinan pun akan berkurang.

Penelitian ini tidak sama oleh penelitian yang dilakukan Syaripah Fitriana yang berjudul pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap

pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jambi hasilnya menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi secara langsung memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan. Serta secara tidak langsung Pertumbuhan Ekonomi Melalui pengangguran memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan.

Dan penelitian selanjutnya didukung oleh penelitian Suropto dengan judul pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di D.I Yogyakarta 2010-2017 Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa Variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan; variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan; Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan; Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dapat diketahui bahwa nilai di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,111, untuk nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,111 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (X1), pertumbuhan ekonomi (X2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kemiskinan (Y) di provinsi Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Guspita sari dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat Kemiskinan di beberapa Provinsi Sumatera Utara” yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Tetapi secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi serta variabel indeks pembangunan manusia (IPM) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

E. Keterbatasan Penelitian

Agar dapat memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini, maka peneliti memakai prosedur yang berdasarkan panduan yang telah ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Namun, sangatlah sulit untuk memperoleh hasil yang baik dari penelitian ini. Beberapa keterbatasan yang peneliti alami dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu :

1. Keterbatasan bahan manteri, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dala penelitian ini.
2. Keterbatasan peneliti dalam proses pengambilan data di BPS, karena data yang tersedia pertahun dari 2010-2020

3. Dalam proses pengolahan data variabel-variabel dalam penelitian ini peneliti kesulitan dalam melakukan pengolahan data karena keterbatasan bahan materi.

Meski terdapat berbagai keterbatasan dan kesulitan dalam penelitian ini, peneliti tetap bersikeras melakukan penelitian ini dengan maksimal. Penelitian ini dapat terselesaikan karena kebaikan hati dan bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan disebabkan masih banyaknya permasalahan kemiskinan yang belum terpecahkan seperti minimnya pendapatan dan ketidakmerataan serta tidak membaiknya secara signifikan peringkat indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara secara nasional disebabkan oleh pergerakan nilai indeks pembangunan manusia yang tidak cukup akseleratif.
2. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Jika dilihat dari data 2010-2020 hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi dikatakan berhasil jika suatu masyarakat mampu menghasilkan ekonomi sendiri seperti memproduksi suatu barang. Apabila angka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan, maka angka kemiskinan akan menurun, sebaliknya apabila pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan maka angka kemiskinan akan tinggi.

3. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan (Y) di provinsi Sumatera Utara. Hal ini di buktikan dengan melihat nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,111 > 0,05$).

B. Saran

Bertitik tolak pada uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dari hipotesis penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh dari hasil, untuk dapat mengurangi tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara, maka saran peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya pembinaan sumber daya manusia, seperti peningkatan dan pemerataan pendidikan, peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan, peningkatan teknologi dan ilmu pengetahuan, serta peningkatan dalam menyediakan program-program pelatihan usaha yang lebih kompetitif di seluruh wilayah sehingga mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia guna menekan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara
2. Pemerintah sebaiknya mendistribusikan pendapatan daerah secara adil dan merata sehingga seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat miskin dapat menikmati hasil dari pembangunan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan

ekonomi suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen atau menggunakan metode penelitian yang lain untuk menguji rumusan masalah, serta landasan teori yang lebih mendalam mengenai kajian yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2014). *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Kaaf, A. Z. (2017). *Ekonomi Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aziz, H. d. (2011). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barlint, Y.S.(2007).Kebijakan-Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Lex Jurnalica* , Vol.4.No.3.
- Bashith, A. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan* . Malang: UIN Maliki Perss.
- BPS Provinsi Sumatera Utara. 2018 "*Sumatera Utara Dalam Angka 2018*", Medan: BPS Provinsi Sumatera Utara
- Dkk, M. N. (2018). *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi* . Jakarta Pusat: Kedepatian Bidang Kependudukan Dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas, Cetakan Pertama.
- Efendi, H. (2018). *Analisis Determinan Kemiskinan di Sumatera Utara Tahun 1998-2017*. Sumatera Utara : Skripsi: Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
- Fikri, R. (2015). Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penganggulangan Kemiskinan. *Vol.05.No.2* .
- Hidayat, E. P. (t.thn.). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , Vol.2 No.2.

<https://sumut.bps.go.id/>

Huda Nurul, dkk., *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Jannah, B. P. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keputusan Presiden RI Nomor 124 Tahun 2001 . Nomor 8 Tahun 2002. Nomor 34 Tahun 2002 tentang Komite Penanggulangan Kemiskinan.

Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Kuncoro, S. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel* . Bandung: Alfabeta.

M.Alhudori. (2017). Pengaruh IPM, PDRB, Jumlah pengangguran Terhadap penduduk Miskin di Provinsi Jambi. *Jurnal Of Economics and Bussiness*

Mankiw, G. (2006). *Makro Ekonomi Edisi Enam*. Jakarta: Erlangga.

Naf'an. (2014). *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Noor, J. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* . Jakarta: Kencana.

Nora, G. d. (2011). Poverty and Disabiliy-a Critical Review Of the Literature in Low and Middle Income Countries. *UCL Working Paper Series* , No.16.

- Pratiwi, E. (t.thn.). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.2.No.2.
- Rohani. (2016). Pengaruh pertumbuhan Penduduk, Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan DI Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Negeri (UIN)*
- Rumahorbo, R. A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara*. Makassar: Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Hasanuddin.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanadjihitu Sangadji ,D. (2015). Karakter Kemiskinan dan Penganggulangnya di Kabupaten Sidoarjo. *MIMBAR* , Vol.31,No 2.
- Subandi. (2014). *Ekonomi Pembangunan Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi Di lengkapi Dengan Metode R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sukmawati, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah* , Vol.6.No.2.
- Sunyoto, D. (2011). *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Suryawati.(2005). Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *dalam Jurnal. UNDP. Human Development Report 1990*, New York: Oxford University Press.
- SuwiknyoDwi, 2010, Ayat-ayat Ekonomi Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Umar, H. (2015). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Depok: Raja Grafindo.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Maulidah Hanifah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 03 Agustus 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
6. Alamat : Jl. Damar V No.10 Perumnas Pijorkoling
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/HP : 081260702087
9. Email : maulidasilitonga99@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200525 Padangsidempuan (2005-2011)
2. MTSN 2 Padangsidempuan (2011-2014)
3. SMK Negeri 4 Padangsidempuan (2014-2017)

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Jhon Kennedy Silitonga
2. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Rosdelina Nasution
4. Pekerjaan Ibu : PNS
5. Alamat : Jl. Damar V No.10 Perumnas Pijorkoling

IV. MOTTO HIDUP

“Berkerja keraslah karna usaha tidak akan mengkhianati hasil”

Lampiran 1

Data Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Pada Tahun 2010-2020

Tahun	Tingkat Kemiskinan (Jiwa)	IPM (Persen)	Pertumbuhan Ekonomi (Milyar Rupiah)
2010	1.477,10	67,09	118.718,90
2011	1.421,44	67,34	126.587,62
2012	1.400,45	67,74	375.924,14
2013	1.416,37	68,36	398.727,14
2014	1.360,60	68,87	419.573,31
2015	1.463,66	69,51	440.955,85
2016	1.455,95	70	467.187,76
2017	1.453,87	70,57	491.922,92
2018	1.324,98	71,18	512.762,63
2019	1.282,04	71,74	539.513,85
2020	1.283,29	71,77	533.746,36

Lampiran 2

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3532.470	1522.605		2.320	.049
	IPM	-31.097	23.278	-.749	-1.336	.218
	PE	5.556E-5	.000	.115	.205	.842

a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Lampiran 3

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstand ardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	54.3451
Most Extreme Differences	Absolute	.227
	Positive	.227
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4

Hasil uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3532.470	1522.605		2.320	.049		
	IPM	-31.097	23.278	-.749	-1.336	.218	.230	4.351
	PE	5.556E-5	.000	.115	.205	.842	.230	4.351

a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Lampiran 5

Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	110.537	592.885		.186	.857
	IPM	-1.457	9.064	-.104	-.161	.876
	PE	9.224E-5	.000	.567	.876	.407

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 6

Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-22.50320
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Lampiran 7

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.278	60.75970

a. Predictors: (Constant), PE, IPM

Lampiran 8

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3532.470	1522.605		2.320	.049
	IPM	-31.097	23.278	-.749	-1.336	.218
	PE	5.556E-5	.000	.115	.205	.842

a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Lampiran 9

Hasil uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21609.446	2	10804.723	2.927	.111 ^b
	Residual	29533.933	8	3691.742		
	Total	51143.378	10			

a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

b. Predictors: (Constant), PE, IPM